

ARTIKEL PENELITIAN



PERSEPSI MAHASISWA NONPENDAS UPBJJ-UT SEMARANG TERHADAP LAYANAN TUTORIAL ONLINE MASA REGISTRASI 2012.1

Purwaningdyah, M.W., S.H., M.Hum

(purwaningdyah@ut.ac.id)

Einstivina Nuryandani, S.Si., M.Si

Drs. Joko Setiyanto, S.Pd., M.Pd.

UPBJJ-UT SEMARANG
UNIVERSITAS TERBUKA

2014

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL PENELITIAN

Tahun Penelitian : 2012

Judul Artikel Penelitian : Persepsi Mahasiswa Non Pendas UPBJJ-UT Semarang Terhadap Pelaksanaan Tutorial Online Masa Registrasi 2012.1

Penulis Artikel/NIP : 1. Purwaningsih, M.W., S.H., M.Hum / 19600304 199603 2 001
2. Eristivina Nuryandani, S.Si., M.Si / 19830312 200812 2 004
3. Drs. Joko Setiyanto, S.Pd., M.Pd. / 19620610 1988031 061

Fakultas : 1. FISIP
2. FMIPA
3. FKIP

Menyetujui:

Penelaah 1,

Drs. Moh. Muzammil, M.Pd.
NIP.19610917 195703 1 002

Penelaah 2

Drs. Enceng, M.Si.
NIP.19600716 199303 1 001

UNIVERSITAS TERBUKA

PERCEPTION OF UPBJJ-UT SEMARANG REGULAR STUDENTS ON TUTORIAL ONLINE SERVICES FOR 2012.1 REGISTRATION PERIOD

Wahyuni, Purwaningdyah Murti, S.H. M.Hum¹⁾, Nuryandani, Einstivina, S.Si., M.Si²⁾, and Setiyanto, Joko, S.Pd., M.Pd.³⁾

ABSTRACT

One of the fundamental weaknesses in the implementation of distance learning system is the lack of interaction between students and lecturers. Learning support services that promote flexibility of time and place is Online Tutorial. For UPBJJ-UT Semarang that covering most areas of Central Java, infrastructure to access Online Tutorial are easy to find. However, student participation and perception of UPBJJ-UT Semarang regular students to follow Online Tutorial are not well known. Information about students perceptions of UPBJJ-UT Semarang regular students is important to know how much the advantage of this service for students has been used.

Sampling of the population conducted using purposive sampling technique and the sample size is approximately 5% of the total population using the two techniques of data collection is questionnaire and documentation.

The results of the study which includes 316 respondents showed that most UPBJJ-UT Semarang regular students has known about Online Tutorial services (81.01%). However, most of these students do not utilize Online Tutorial facility to assist their learning yet. It can be seen that they mostly do not do the activation Online Tutorial (67.09%). So they also do not know yet about the learning support facilities in it and feel the benefits that can be obtained from this Online Tutorial.

Keywords: perception of UPBJJ-UT Semarang regular students, online tutorial, learning support services.

1) e-mail : purwaningdyah@ut.ac.id

Faculty of Social and Political Sciences, Open University Of Indonesia

2) e-mail : einstivina@ut.ac.id

Biological Studies Program, Faculty of Mathematics and Natural Sciences,
Open University of Indonesia

3) e-mail : jokos@ut.ac.id

Faculty of Teacher Training and Education, Open University Of Indonesia

PERSEPSI MAHASISWA NONPENDAS UPBJJ-UT SEMARANG TERHADAP LAYANAN TUTORIAL ONLINE MASA REGISTRASI 2012.1

Purwaningdyah Murti Wahyuni¹⁾, Einstivina Nuryandani²⁾, dan Joko Setiyanto³⁾

¹⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

²⁾Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Terbuka

³⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

ABSTRAK

Salah satu kelemahan mendasar dalam penyelenggaraan sistem belajar jarak jauh (SBJJ) adalah kurangnya interaksi antara mahasiswa dengan dosen. Layanan bantuan belajar yang mengedepankan fleksibilitas waktu dan tempat adalah Tutor. Bagi UPBJJ-UT Semarang dengan daerah ampunan yang meliputi sebagian besar wilayah Jawa Tengah, perangkat atau infrastruktur untuk mengakses Tutor dapat dikatakan mudah untuk ditemukan. Namun partisipasi dan persepsi mahasiswa nonpendas UPBJJ-UT Semarang untuk mengikuti Tutor belum banyak diketahui. Informasi mengenai persepsi mahasiswa nonpendas UPBJJ-UT Semarang penting untuk mengetahui seberapa besar layanan belajar ini telah dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dan memberikan kontribusi positif.

Pengambilan sampel dari populasi dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan jumlah sampel sebesar sekitar 5 % dari jumlah populasi menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang meliputi 316 responden memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa Nonpendas UPBJJ UT Semarang telah mengetahui mengenai layanan Tutor (81,01 %). Namun, sebagian besar dari mahasiswa ini belum memanfaatkan fasilitas Tutor untuk dapat membantu proses belajar mereka. Hal ini dapat dilihat bahwa mereka sebagian besar belum melakukan aktivasi Tutor (67,09 %). Sehingga mereka juga belum mengetahui fasilitas-fasilitas bantuan belajar di dalamnya dan merasakan manfaat yang bisa didapatkan dari Tutor ini.

Kata Kunci : Persepsi, , layanan, tutorial online

Salah satu kelemahan mendasar dalam penyelenggaraan sistem belajar jarak jauh (SBJJ) adalah kurangnya interaksi antara mahasiswa dengan dosen. Suatu contoh ketika mahasiswa mengalami kesulitan belajar, mereka tidak dapat memperoleh masukan dari dosen tentang kesalahan yang mereka lakukan, hasil belajar yang telah mereka tempuh, dan mereka juga tidak mendapatkan penyelesaian dengan cepat. Kondisi ini menyebabkan minimnya aspek penguatan terhadap keberhasilan belajar mahasiswa sehingga akan menyebabkan turunnya motivasi belajar dan bahkan tidak jarang mahasiswa memutuskan untuk tidak meneruskan studinya (Octoyo dan Daulay, 2008).

Oleh karena itu untuk memberikan penguatan bagi mahasiswa, Universitas Terbuka memberikan berbagai bentuk layanan bantuan belajar dalam bentuk tutorial tatap muka, tuton, tutorial melalui radio, televisi, dan media cetak (Katalog UT, 2011).

Namun, berbagai layanan bantuan belajar memiliki kelemahan masing-masing. Tutorial Tatap Muka (TTM) dalam hal ini untuk mahasiswa non pendas, TTM ada dalam dua bentuk, yaitu TTM wajib (untuk mahasiswa Sipas) dan TTM Atpem (untuk mahasiswa reguler). Keduanya mensyaratkan jumlah minimal mahasiswa, pembayaran biaya tambahan, ketersediaan cukup waktu untuk pertemuan dan ketersediaan Tutor Tatap Muka untuk menjamin berjalannya proses pembelajaran.

Tutorial melalui media, contohnya melalui radio, televisi, dan media lain cukup mudah untuk diikuti tanpa banyak persyaratan tambahan. Namun beberapa kelemahannya adalah mahasiswa harus meluangkan waktu tertentu sesuai jadwal siaran dan minimnya interaksi antara mahasiswa dengan Tutor karena adanya pembatasan waktu. Yang tentu saja, menilik karakteristik mahasiswa UT pada umumnya, yang sebagian besar telah

bekerja, hal ini cukup sulit untuk dilakukan. Persyaratan-persyaratan tersebut tidak semuanya dapat dipenuhi oleh mahasiswa.

Oleh karena itu, suatu bentuk tutorial lain yang sangat potensial untuk digunakan oleh mahasiswa universitas terbuka adalah Tutorial Elektronik/ tutorial online (Tuton). Tuton adalah tutorial yang dilaksanakan dengan menggunakan internet dan atau melalui internet faksimili. Tuton merupakan alternatif lain dari modus tutorial yang ada (tutorial tatap muka) (Susanti, 2007). Menurut Dewiki & Budiman (2004) penyelenggaraan Tuton didasarkan pada alasan di mana secara ekonomis tidak dimungkinkannya penyelenggaraan tutorial tatap muka, karena:

1. Jumlah mahasiswa yang mengambil matakuliah sedikit dan domisilinya tersebar
2. Tidak tersedia tutor berkualitas di daerah yang memerlukan tutor, atau biaya mahal untuk mendatangkan tutor dari daerah lain.

Tuton merupakan bentuk alternatif tutorial yang mempercepat proses interaksi antara mahasiswa dengan dosen. Proses belajar yang interaktif dan komunikatif adalah keunggulan dari tuton, di mana mahasiswa tidak perlu bertatap muka dengan dosennya (Yuliana dan Winata, 2009).

Melalui fasilitas tuton mahasiswa dapat dengan mudah mengakses materi layanan tuton dimana saja dan kapan saja, asalkan memiliki akses internet. Sehingga dengan hal ini memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*). Melalui bantuan tuton ini mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran, baik antara

mahasiswa dengan tutor, antara sesama mahasiswa, maupun antara mahasiswa dengan materi.

Perkembangan teknologi yang sedemikian pesat dewasa ini sangat mendukung pelaksanaan Tutor. Berbagai perangkat elektronik seperti PC, laptop, notebook, bahkan handphone telah dapat digunakan untuk mengakses internet secara mudah sehingga dapat digunakan untuk mengakses Tutor. Khususnya di UPBJJ-UT Semarang dengan daerah ampunan yang meliputi sebagian besar wilayah Jawa Tengah, perangkat atau infrastruktur untuk mengakses Tutor dapat dikatakan mudah untuk ditemukan. Namun, Tutor juga memiliki kelemahan seperti keterbatasan kemampuan mahasiswa dalam menguasai piranti penunjang Tutor seperti komputer dan internet.

Namun, pada kenyataannya, angka partisipasi mahasiswa non pendas untuk mengikuti Tutor di wilayah UPBJJ-UT Semarang masih rendah, sehingga belum dapat banyak membantu mahasiswa untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya. Mengingat mahasiswa yang aktif mengikuti Tutor akan mendapatkan kontribusi 30% dari nilai akhir semester.

Penyebab rendahnya angka partisipasi mahasiswa non pendas di UPBJJ-UT Semarang untuk mengikuti Tutor belum banyak diketahui. Mengingat pentingnya fungsi Tutor dalam membantu proses pencapaian hasil belajar yang maksimal, penting artinya untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa non pendas UPBJJ-UT Semarang terhadap layanan Tutor sehingga akan menjadi batu pijakan untuk mengambil langkah dalam meningkatkan angka partisipasi mahasiswa dalam menggunakan layanan Tutor.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di UPBJJ- UT Semarang pada masa registrasi 2012.1 mulai bulan Maret sampai dengan bulan November 2012. Pengambilan data dilaksanakan dengan mengirimkan kuesioner kepada mahasiswa yang ditunjuk

Pengambilan sampel dari populasi dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* atau *menunjuk langsung pada responden*. Ini dilakukan untuk mempermudah mendapatkan subjek penelitian sesuai kriteria yang diharapkan dari berbagai program studi.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pemanfaatan layanan tutor oleh mahasiswa program Non pendas UPBJJ- UT Semarang masa ujian 2012.1. Angket diberikan secara langsung pada mahasiswa di seluruh UPBJJ-UT Semarang yang telah dipilih. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data jumlah mahasiswa registrasi dan jumlah mahasiswa peserta tutor masa ujian 2012.1 serta mendapatkan literatur.

Instrumen penelitian yang dalam hal ini berupa kuesioner, memiliki beberapa item pertanyaan. Masing-masing item kuesioner disertai alternatif jawaban atas pertanyaan dengan diberi skor, jika jawaban a) Ya (ya) diberi skor 3, b) kadang-kadang (KK) diberi skor 2, dan c) tidak (TDK) diberi skor 1.

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, angket akan diuji coba terlebih dahulu. Uji data ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas dari angket tersebut untuk memastikan akurasi tujuan penelitian dengan angket yang diterapkan serta untuk menentukan konsistensi metode yang digunakan (Creswell, 2010). Uji validitas dan reabilitas akan dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 16 for windows. Teknik Analisis Data Penelitian.

Langkah-langkah dalam proses analisis data dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Pengumpulan data dari angket dan penelusuran data dokumentasi.
2. Pendataan hasil angket dan pentabulasian melalui tabel.
3. Analisis data. Analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan persentase (%), yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{f}{N} \times 100$$

Data hasil analisis ini nantinya akan dideskripsikan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara global.

4. Menetapkan dan menarik kesimpulan dari hasil pengolahan data dengan analisis data triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reabilitas Angket

Uji validitas dan reabilitas dilakukan dengan melakukan uji coba pada 20 orang mahasiswa. Hasil ujicoba angket penelitian yang telah diisi berupa skor ini kemudian ditabulasikan. Skor yang telah didapat kemudian diolah menggunakan program SPSS versi 17.0 untuk mengetahui validitas dan reabilitasnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa empat belas item instrumen yang digunakan dalam penelitian valid karena memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,3. Sedangkan nilai reabilitas menunjukkan nilai lebih besar dari 0,92 sehingga dapat dikatakan bahwa item instrumen memiliki reabilitas yang sangat baik.

Hasil uji validitas dan reabilitas menunjukkan bahwa item instrumen cukup baik sehingga angket ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Sebaran jumlah mahasiswa tiap program studi yang dijadikan sampel.

NO	PROGRAM STUDI	JUMLAH ANGKET
1	D2 PERPUSTAKAAN	255
2	S1 ADNE	17
3	S1 ADM PEMERINTAHAN	1
4	S1 MANAJEMEN	2
5	S1 AKUNTANSI	17
6	S1 P. MATEMATIKA	1
7	S1 P. BIOLOGI	2
8	S1 EKONOMI PEMBANGUNAN	1
9	D4 KEARSIPAN	20
	JUMLAH	316

Dari 316 mahasiswa yang dijadikan responden, hanya 104 mahasiswa yang telah melakukan aktivasi. Tabel berikut menunjukkan jumlah total isian jawaban mahasiswa pada empat belas item pertanyaan ada.

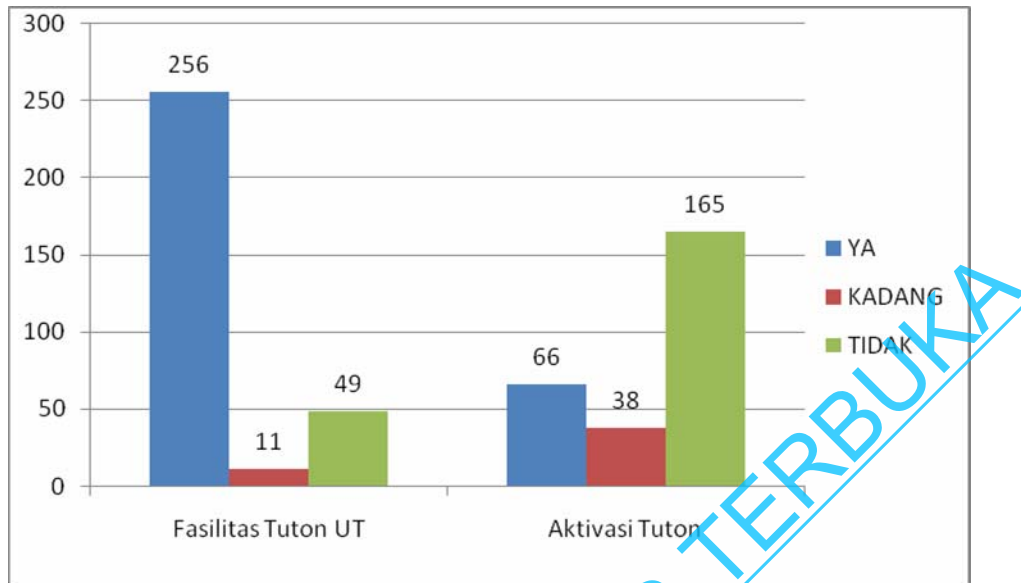
Tabel 2. Total isian jawaban mahasiswa pada empat belas item pertanyaan angket.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban		
		1	2	3
1	Apakah Anda sudah mengetahui adanya fasilitas layanan tutorial online di Universitas Terbuka?	256	11	49
2	Apakah Anda mengetahui cara mendaftarkan diri/prosedur aktivasi untuk mengikuti tutorial online?	66	38	212
3	Apakah Anda sudah mengikuti kegiatan tutorial online sesuai dengan jadwal?	19	27	58
4	Apakah Anda sudah membuka materi inisiasi pada tutorial online?	26	32	46
5	Apakah Anda berpartisipasi dalam forum diskusi dalam kegiatan tutorial online?	20	33	51
6	Apakah Anda mengerjakan tugas dalam kegiatan tutorial online sesuai jadwal?	25	23	56
7	Apakah Anda mengirim tugas tutorial sesuai jadwal pada fasilitas yang disediakan?	23	22	59
8	Apakah Anda selalu menanyakan kesulitan-kesulitan materi yang saudara pelajari dalam modul melalui tutorial online?	14	44	46
9	Apakah tugas tutorial online selalu diberikan tepat waktu setiap minggunya oleh tutor sesuai dengan jadwal?	22	38	44
10	Apakah materi inisiasi tutorial online selalu diberikan tepat waktu setiap minggunya oleh tutor sesuai dengan jadwal?	23	30	51
11	Apakah forum diskusi tutorial online selalu diberikan tepat waktu setiap minggunya oleh tutor sesuai dengan jadwal?	32	31	41
12	Apakah dengan mengikuti tutorial online mempermudah Anda dalam memahami materi mata kuliah tersebut?	52	37	15
13	Apakah dengan mengikuti tutorial online memperluas wawasan Anda pada materi mata kuliah tersebut?	70	24	10
14	Apakah dengan mengikuti tutorial online dapat meningkatkan nilai akhir yang Anda peroleh dalam mata kuliah tersebut?	54	28	22

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data di atas, data dikelompokkan dalam empat kelompok yaitu pemahaman mahasiswa mengenai Tuton, pemanfaatan Tuton oleh

mahasiswa, keaktifan Tutor Tutor, dan manfaat Tutor menurut persepsi mahasiswa serta disajikan dalam bentuk grafik.

Pemahaman Mahasiswa Mengenai Tutor



Gambar 1. Gambaran pemahaman mahasiswa mengenai Tutor

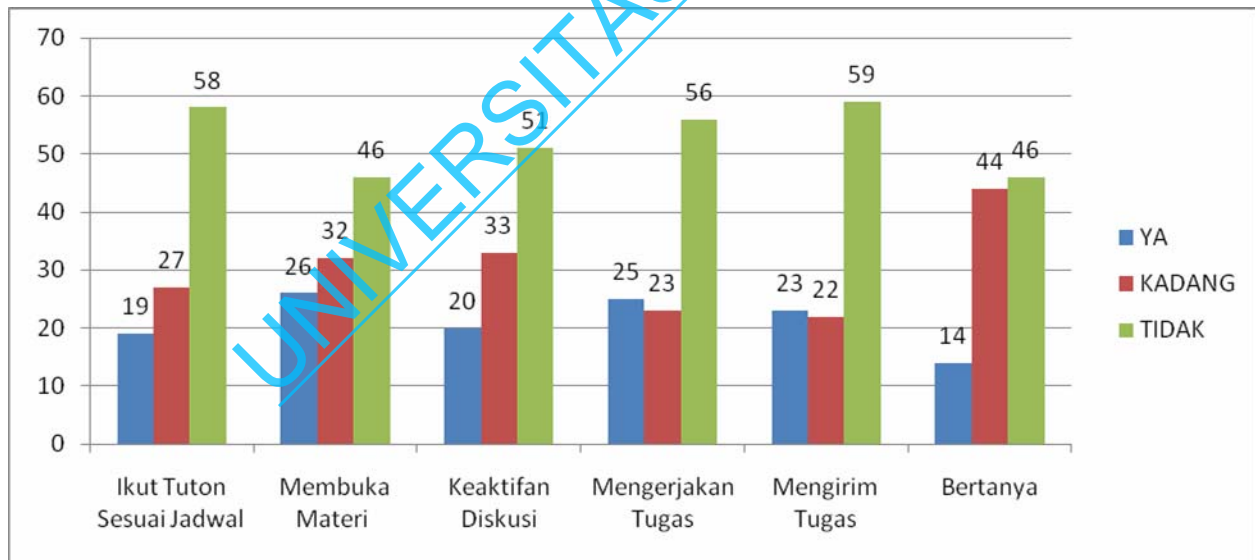
Hasil tersebut menunjukkan bahawa sudah banyak mahasiswa yang mengetahui mengenai layanan Tutor yaitu sebanyak 256 dari 316 mahasiswa (81,01 %), mahasiswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 orang (3,48 %) dan mahasiswa yang menjawab tidak tahu sebanyak 49 orang (15,51%).

Namun dari sejumlah 316 mahasiswa tersebut belum banyak yang mengetahui cara mendaftarkan diri/melakukan aktivasi Tutor, yaitu sebanyak 66 orang mahasiswa atau hanya sebesar 20,89 % dari jumlah total mahasiswa yang dijadikan sampel yang telah mengetahui cara melakukan aktivasi. Sebanyak 38 orang atau 12,03 % menjawab kadang-kadang. Ketika dikonfirmasi mengenai jawaban ini responden menjawab bahwa mereka telah melakukan aktivasi namun dibantu oleh rekannya, jadi belum tahu persis cara melakukan aktivasi sendiri, tapi sudah melakukan aktivasi Tutor. Sebanyak 165 orang mahasiswa dari total

316 mahasiswa atau 67,09 % dari total responden menjawab tidak mengetahui cara melakukan aktivasi dan belum melakukan aktivasi Tutor.

Dari hasil ini didapati bahwa terdapat 104 mahasiswa dari 316 orang mahasiswa yang telah memanfaatkan Tutor atau hanya sekitar 32,91 %. Rendahnya pemanfaatan Tutor oleh mahasiswa ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Susanti (2007) yang menganalisis pengaruh faktor internal terhadap partisipasi mahasiswa Pascasarjana Program Magister Administrasi Publik (MAP) menemukan bahwa partisipasi dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan menggunakan komputer dan internet, motivasi dalam mengikuti Tutor, dan tingkat kesibukan mahasiswa. Dari sejumlah mahasiswa yang telah melaksanakan Tutor ini, digali lebih dalam sejauh mana pemanfaatan fasilitas-fasilitas Tutor yang telah disediakan oleh mahasiswa.

Pemanfaatan Tutor oleh Mahasiswa



Gambar 2. Gambaran pemanfaatan Tutor oleh Mahasiswa

Dari segi layanan Tutor yang dimanfaatkan oleh mahasiswa, didapati angka keaktifan yang cukup kecil. Dalam mengikuti tutorial online yang telah dijadwalkan, baru 19 orang dari

104 orang mahasiswa yang menyatakan telah mengikuti Tutorial online sesuai dengan jadwal. 27 orang menjawab kadang-kadang, dan 58 orang menjawab belum mengikuti Tutor sesuai jadwal. Persentase pemanfaatan Tutor oleh mahasiswa dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Persentase pemanfaatan layanan Tutor oleh Mahasiswa.

Kegiatan	Persentase (%)		
	Ya	Kadang	Tidak
Mengikuti Tutor Sesuai Jadwal	18.27	25.96	55.77
Membuka Materi Inisiasi	25.00	30.77	44.23
Keaktifan Diskusi	19.23	31.73	49.04
Mengerjakan Tugas	24.04	22.12	53.85
Mengirimkan Tugas melalui fasilitas yang Disediakan	22,12	21,15	56,73
Keaktifan Bertanya	13.46	42.31	44.23

Dari segi pemanfaatan inisiasi atau pemberian materi, 26 orang menyatakan telah membuka inisiasi, 32 orang menjawab kadang-kadang, sedangkan mayoritas menyatakan belum membuka inisiasi, yaitu sekitar 46 orang.

Pada poin keaktifan diskusi, 20 orang mahasiswa menyatakan telah berpartisipasi dalam diskusi, 33 orang menyatakan kadang-kadang, dan 51 orang menyatakan belum berpartisipasi dalam diskusi.

Dalam hal mengerjakan tugas, 25 orang dari total 104 mahasiswa telah mengerjakan tugas yang telah disediakan, sedangkan 22 orang menjawab kadang-kadang, dan 59 orang menyatakan tidak mengerjakan tugas. Dari jumlah ini, 23 orang menyatakan telah mengirimkan tugas melalui fasilitas yang telah disediakan, 22 orang menjawab kadang-kadang, dan 59 orang menjawab tidak mengirimkan tugas melalui fasilitas yang disediakan. Sebagian mahasiswa menjawab bahwa mereka mengirimkan tugas melalui email Tutor Tutor karena sebagian belum paham cara meng-upload jawaban Tugas, dan sebagian lagi menjawab bahwa kadang-kadang mengalami kesulitan dalam meng-upload jawaban Tugas.

Mengenai pemahaman kesempatan bertanya, baru sedikit sekali mahasiswa yang memanfaatkan kesempatan Tuton untuk bertanya, yaitu baru 14 orang dari 104 orang mahasiswa. 44 orang mengatakan kadang-kadang bertanya, dan 46 orang menjawab tidak pernah bertanya.

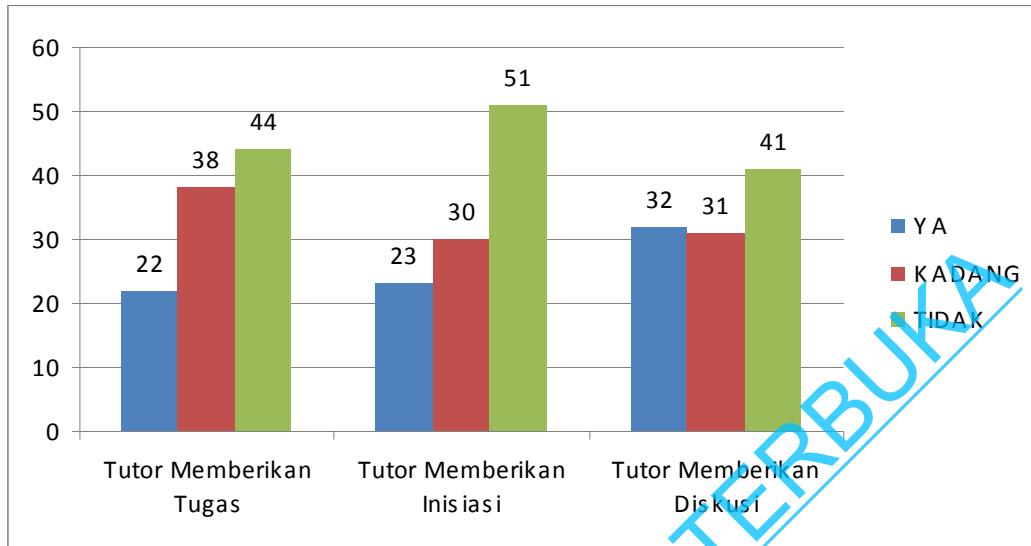
Kemungkinan rendahnya pemanfaatan fasilitas Tuton ini berhubungan dengan penguasaan teknologi yang rendah dan kesibukan mahasiswa yang tinggi, karena sebagian mahasiswa UT umumnya telah bekerja. Hal ini senada dengan pendapat Susanti (2007) yang menyebutkan bahwa kemampuan mahasiswa yang rata-rata rendah dalam menggunakan teknologi pembelajaran ternyata berpengaruh besar terhadap kemauan mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam tuton, hal ini juga dilegitimasi tingkat kesibukan mahasiswa, sehingga mereka tidak dapat aktif mengikuti tuton.

Kemampuan untuk menggunakan teknologi komputer maupun internet penting artinya dalam mengakses fitur-fitur layanan dalam Tuton. Untuk mengakses inisiasi relatif lebih mudah dibandingkan dengan melakukan diskusi sehingga persentase mahasiswa yang mengakses inisiasi relatif lebih tinggi dibanding diskusi. Sedangkan umumnya mahasiswa belum faham bahwa mereka harus mengakses keseluruhan layanan untuk mendapatkan nilai maksimal, karena sebagian dari mereka masih berpendapat bahwa nilai akan didapat hanya dengan mengirim tugas saja sehingga nilai partisipasi mahasiswa dalam mengirim tugas cukup tinggi dibandingkan diskusi.

Selain itu, faktor kesibukan juga berperan dalam hal ini, kemungkinan mereka hanya bisa mengakses Tuton pada minggu-minggu tertentu dimana mereka memiliki waktu luang, sehingga mereka hanya dapat mengikuti Tuton pada minggu-minggu tertentu tersebut. Sehingga didapati mahasiswa yang sudah mengakses inisiasi tetapi tidak sempat membuka dan merespon diskusi

atau tugas, dan sebaliknya ada mahasiswa yang hanya mengerjakan tugas namun tidak mengakses inisiasi dan diskusi.

Keaktifan Tutor Tutor



Gambar 3. Gambaran Keaktifan Tutor tutor Menurut Persepsi Mahasiswa

Keaktifan tutor tutor juga mempengaruhi keaktifan mahasiswa. 22 orang mahasiswa atau sekitar 21,15% menjawab bahwa Tutor memberikan tugas sesuai dengan jadwal. 36,54 % (38 orang) menjawab kadang-kadang, dan 44 orang atau 42,31 % menjawab tidak memberikan tugas sesuai jadwal.

Dari segi kegiatan memberikan inisiasi bagi mahasiswa, 23 orang (22,12 %) menjawab bahwa Tutor telah memberikan inisiasi sesuai dengan jadwal, 30 orang (28,85 %) menjawab kadang-kadang Tutor memberikan inisiasi sesuai dengan jadwal, dan mayoritas mahasiswa atau 51 orang (49,04 %) menjawab bahwa Tutor belum memberikan inisiasi sesuai dengan jadwal.

Sedangkan dari segi keaktifan Tutor Tutor memberikan forum diskusi sesuai dengan jadwal, 32 orang (30,77 %) menjawab bahwa Tutor Tutor sudah memberikan Forum Diskusi

sesuai dengan jadwal, 31 orang (29,81 %) menjawab kadang-kadang, dan 41 orang (39,42 %) menjawab bahwa Tutor Tutor belum memberikan forum diskusi sesuai dengan jadwal.

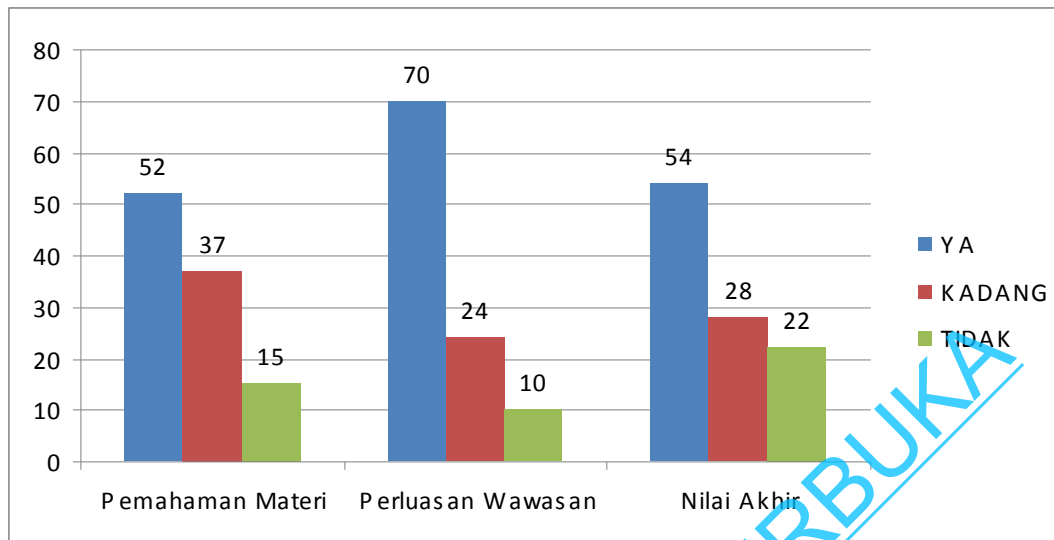
Hal ini harus dijadikan sebagai evaluasi bagi penyelenggaraan Tutor di masa mendatang, dimana keaktifan Tutor dalam memberikan aktivitas pada Tutorial Online sangat mempengaruhi keaktifan dan persepsi mahasiswa terhadap Tutor secara umum. Jika Tutor Tutor tidak menepati jadwal dalam pemberian tugas, inisiasi, maupun diskusi, dapat dipastikan minat mahasiswa untuk mengikuti Tutor juga akan berkurang, karena merasa kurang adanya jaminan bagi mereka mendapatkan bantuan belajar dan kontribusi nilai tambahan yang maksimal.

Budiwati (2007) yang melakukan penelitian pada program Pascasarjana Magister Administrasi Publik juga mendapati kendala yang sama dimana beberapa tutor Tutor melakukan keterlambatan dalam memunculkan materi inisiasi tiap periode dan memberikan respon diskusi maupun inisiasi serta kurang adanya komunikasi antara tutor tutor dengan mahasiswa.

Lebih lanjut Budiwati (2007) berpendapat bahwa pengelolaan yang kurang maksimal ternyata berpengaruh terhadap rendahnya partisipasi mahasiswa dalam tutor. Sehingga disarankan bahwa pengelola maupun Tutor Tutor yang ditunjuk haruslah yang telah benar-benar siap melaksanakan Tutor.

Hal ini dapat dijadikan acuan bagi pelaksanaan Tutor yang lebih baik sehingga layanan bantuan belajar bagi mahasiswa melalui Tutor dapat menjadi alternatif yang menjanjikan bagi mahasiswa yang tidak dapat melaksanakan Tutorial Tatap Muka maupun tutorial bentuk lain yang belum memiliki fleksibilitas dalam hal waktu dan tempat.

Manfaat Tutor Menurut Persepsi Mahasiswa



Gambar 4. Gambaran manfaat Tutor menurut persepsi mahasiswa

Persepsi mahasiswa mengenai manfaat Tutor terlihat cukup positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil grafik di atas, dimana mayoritas mahasiswa yang mengikuti Tutor, yaitu 52 orang (50%) dari 104 orang menjawab bahwa mengikuti Tutor meningkatkan pemahaman terhadap materi kuliah, 37 orang atau 35.58 % menjawab kadang-kadang, dan 15 orang atau 14.42 % menjawab tidak meningkatkan pemahaman terhadap materi kuliah.

Berkaitan dengan manfaat Tutor dalam memperluas wawasan, sebanyak 70 orang (67.31 %) menjawab bahwa Tutor memperluas wawasan, 24 orang (23.08 %) menjawab kadang-kadang, dan 10 orang (9.62 %) menjawab tidak memperluas wawasan.

Sedangkan dikaitkan dengan peningkatan nilai akhir, 54 orang (51.92 %) menjawab bahwa membantu dalam meningkatkan nilai akhir, 28 orang (26.92 %) menjawab kadang-kadang, dan 22 orang (21.15 %) menjawab tidak meningkatkan nilai akhir.

Hasil ini kemungkinan juga dipengaruhi oleh aktivitas mahasiswa dalam mengikuti Tuton, dimana sebagian mahasiswa hanya mengikuti Tuton secara parsial, misalnya hanya mengikuti inisiasi tanpa diskusi ataupun hanya mengirimkan tugas saja, sehingga belum mendapatkan nilai maksimal yang dapat diperhitungkan dalam nilai akhir.

SIMPULAN DAN SARAN

Sudah banyak mahasiswa yang mengetahui tentang adanya fasilitas Tuton. Namun, banyak mahasiswa yang belum memanfaatkan Tuton. Hal ini secara langsung juga mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai Tuton dimana sebagian besar dari mahasiswa belum dapat merasakan manfaat dari Tuton.

Untuk lebih memperluas manfaat Tuton, diperlukan sosialisasi lebih luas mengenai layanan bantuan belajar ini dan sumberdaya yang lebih siap untuk mengelola Tuton.

UNIVERSITAS TERBUKA

REFERENSI

- Budiwati, Y. 2007. Pengaruh pengelolaan tutorial online Terhadap partisipasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* 8 (1) : 54 – 67.
- Creswell, J.W. 2010. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Terjemahan)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dewiki, S. & Budiman, R. 2004. Aktivitas dan interaksi mahasiswa pendidikan tinggi jarak jauh dalam tutorial *online*. Dalam Asandhimitra (Eds). *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*, hal. 196-217. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Katalog UT. 2011. *Katalog Universitas Terbuka 2012*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Oetoyo, B. dan P. Daulay. Interaksi Sosial Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh (Kasus Pemanfaatan Forum Komunitas FISIP UT Pada Website www.ut.ac.id). *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* 9 (2): 83-100.
- Susanti. 2007. Pengaruh faktor internal mahasiswa terhadap partisipasi mahasiswa dalam tutorial online. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 8(1): 68 – 82.
- Yuliana, E. dan Winata, A. 2009. Persepsi mahasiswa terhadap tutorial online mata kuliah pengelolaan wilayah pesisir dan laut (kasus: program magister manajemen perikanan Universitas Terbuka). *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* 10 (2): 118-128.

UNIVERSITAS TERBUKA